PENANAMAN AKHLAK SANTRI MELALUI RUTINAN PEMBACAAN MAULID *SIMTUDDUROR* DI MADRASAH DINIYAH AL FATAH ARCAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh
VURI SETIANINGSIH
NIM. 1522402167

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2019

PENANAMAN AKHLAK SANTRI MELALUI RUTINAN PEMBACAAN MAULID *SIMTUDDUROR* DI MADRASAH DINIYAH AL FATAH ACRAWINANGUN PURWOKERTO TIMUR

VURI SETIANINGSIH
NIM. 1522402167

ABSTRAK

Penanaman akhlak santri sangat penting sekali dalam era globalisasi sekarang ini. Penanaman akhlak merupakan suatu proses pembentukan akhlak santri supaya santri berakhlak mulia. Pada era globalisasi sekarang ini, akhlak menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh individu yang ada di dunia, jadi penanaman harus benar-benar berjalan secara terus menerus supaya dapat mencetak generasi-gerasi berakhlak mulia. Tidak hanya pandai, namun juga berakhlak mulia. Semua santri yang belajar di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun tersebut mendapatkan bimbingan penanaman akhlak melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* yang bertujuan untuk pembentukan ahlak dan kepribadiaan mereka agar menjadi lebih baik dan dapat meneladani akhlak Rasulullah SAW.

Maulid *Simtudduror* adalah sebuah kitab yang berisi tentang sejarah kelahiran dan perjalanan hidup manusia paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Melalui kegitan ini, santri dikenalkan dengan sejarah Nabinya dan diajarkan untuk mencintai Nabinya, karna jika cinta sudah melekat dalam hati santri, maka meneladani akhlak Rasulullah pun menjadi lebih ringan dilaksanakan. Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun memiliki beberapa metode penanaman akhlak santri, salah satuya dengan rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* yang dilaksanakan setiap atu minggu sekali.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun. Jenis pendekatan penelitian kuliatatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan beruapa angka melainkan data-data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Untuk memeperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bagaimana penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun yakni kegiatan pembacaan Maulid *Simtudduror* dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap malam Selasa, adapun tempat pelaksanaannya bergilir dirumah warga setiap minggunya, khusus untuk malam Selasa Wage pembacaan Maulid *Simtudduror* dilaksanakan di aula Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun.

Kata Kunci : Penanaman, Akhlak, Maulid *Simtudduror*, Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 9
F. Sistematika Pembahasan 11
BAB II PENANAMAN AKHLAK SANTRI MELALUI RUTINAN PEMBACAAN MAULID *SIMTUDDUROR*
A. Penanaman Akhlak Santri 12
B. Kitab Maulid *Simtudduror* 23
C. Penanaman Akhlak Santri Melalui Rutinan Pembacaan Maulid *Simtudduror* 34
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 37
B. Waktu Penelitian 37
C. Lokasi Penelitian 38
D. Objek Penelitian 38
E. Subjek Penelitian 38
F. Teknik Pengumpulan Data 39
G. Teknik Analisis Data 42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

IAIN PURWOKERTO

A. Penyajian Data 45
B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 53
C. Analisis Data..... 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
C. Penutup 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Komite Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun

Tabel 2 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun

Tabel 3 Daftar ustadz dan ustadzah

Tabel 4 Daftar jumlah santri perkelas Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun

Tabel 5 Jadwal mengaji dan taklim

Tabel 5 Kondisi bangunan dan ruang kelas yang ada di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun

Tabel 6 Kondisi perlengkapan Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi pendidikan agama Islam. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UU RI No 20 tahun 2003) di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.[1]

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukkan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.[2]

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah, dan sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Fakta ini kemudian secara eksplisit dinyatakan bahwa dalam perjalanan sejarah agama yang menunjukan bahwa kebahagiaan yang ingin dicapai manusia adalah dengan menjalankan syari'at agama itu hanaya dapat terlaksana adanya akhlak yang baik.[3]

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, Syariah, Akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan

---

[1] Marzuki, (2012), *"Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.17, No.2. hlm 20.

[2] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 155.

[3] Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.123.

syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhlak mulia merupakan pondasi utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Untuk mereasasikan akhlak mulia dalm kehidupan, perlu adanya suatu penanaman yang dilakukan secara terus menerus.[4]

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah penanaman akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkat masyarakat, dari tingkat atas hingga lapisan bawah, dari cendikiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat jelata.[5]

Penanaman akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan dengan masalah moral dan akhlak yang cukup serius yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang menimbulkan penurunan kepribadian anak atau terjadinya krisis akhlak. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang. [6]

Dalam upaya penanaman akhlak ini didasarkan pada sunnah Nabi Muhammad yang memiliki akhlak sempurna. Kita semua wajib meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kita juga harus mengenalkan Nabi Muhammad kepada anak didik atau santri agar lebih mencintai Nabinya dan meneladani akhlaknya.

Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia, seperti dalam hadisnya :

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti)".* (HR. Bukhori)

Hadis diatas menjelaskan bahwa misi Nabi bukan misi yang sederhana, tetapi misi yang agung dan untuk merealisasikannya diperlukan waktu kurang lebih 22 tahun. Nabi melakukannya mulai dengan pembenahan aqidah masyarakat Arab, selama 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya mantap. Dengankedua

[4] Khozin, *Khazanah Pendidikan…*,.hlm.124.
[5] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006), hlm.151.
[6] Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.123.

sarana inilah (akidah dan syariah), Nabi dapat mereasasikan akhlak mulia di kalangan umat Islam.[7]

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kita dapat meneladani akhlak mulia kepada Rasulullah SAW. Karena Rasulullah diutus ke muka bumi membawa misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Namun justru fenomena yang terjadi sekarang ini adalah krisis akhlak pada umat Islam. Kenyataannya manusia Indonesi khususnya anak-anak dan remaja saat ini kurang dibekali dengan penanaman akhlak. Hal ini tercemin dari perilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti tawuran remaja, kurang menghormati orng tua, kurang mentaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin. Terlebih pada masa globalisasi manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat dalam menyelesaikan sesuatu dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada dalam persaingan tinggi (konflik) dengan sesamanya, hidup bagaikan roda berputar cepat, yang membuat manusia mengalami disorientasi meninggalkan norma-norma universal, menggunakan konsep Machiavelli (menghalalkan segala cara), mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki akhlak yang baik, tidak menghargai, peduli, mengasihi, dan mencintai sesamanya.[8]

Kemajuan ilmu dan teknologi membawa perubahan bagi kehidupan manusia, sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain maka upaya tepat yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material dan spiritual.[9]

Krisis akhlak menyebabkan beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang sering kali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, dan perbuatan amoral. Bertolak dari fakta-fakta tersebut menunjukan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak usia dini terlebih diusia remaja.

Seperti halnya dalam kasus yang pernah viral di sosial media pada bulan Februari 2019 dimana seorang guru menegur muridnya yang merokok saat jam pelajaran berlangsung, namun sang murid justru melawan dan menantangnya, hal tersebut mencerminkan kurangnya pendidikan akhlak yang diterima oleh sang murid.[10]

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya penanaman yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja,

---

[7] Selly Sylviyanah, (2012), *"Penanaman Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*", *Jurnal Tarbawi*. Vol.01, No.3. hlm 193.

[8] Selly Sylviyanah, (2012), "*Penanaman Akhlak Mulia*…",.hlm. 194

[9] Khozin, *Khazanah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.123.

[10] Ibnu Hariyanto, *"Kasus Guru Ditantang Murid", www.m.detik.com*, di akses pada hari Senin, 11 Februari 2019.

namun sekolah pun ikut terlibat didalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian islam yang berdasarkan akhlak mulia. Umat Islam diharapkan tidak saja hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan yang pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak mulia.[11]

Salah satu tempat pendidikan bagi anak dengan pembekalan pendidikana agama yang cukup memadai selain pendidikan formal adalah madrasah. Suatu ciri pendidikan madrasah yang terpenting adalah penanaman jiwa agama dan akhlak anak didik. Penanaman jiwa agama dilakukan melalui berbagai segi kehidupan anak, mulai dari tata krama, sopan santun, cara bergaul, dan cara bermain yang tidak bertentangan dengan agama Islam.[12]

Sementara itu madrasah telah tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, madrasah merupakan milik bangsa Indonesia dan telah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, madrasah yang telah menyatu dalam tata nilai budaya bangsa merupakan modal besar bagi pembagunan agama yang pengembangannya menuntut pola penanaman yang berorientasi ke masa depan lebih baik.[13]

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di masyarakat. Oleh karena itu, madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan didalam kebudayaan sebgai milik masyarakat. Cita-cita mendirikan madrasah berkaitan dengan ibadah untuk memperoleh keridhoan Allah sehingga kemudian berkaitan dengan fungsi ibadah sosial yang kebanyakan menjadi tugas umat.[14]

Sebelum penulis melakukan observasi di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun, penulis telah melakukan observasi ke beberapa madrasah diniyah yang ada di sekitar Purwokerto. Dari beberapa madrasah diniyah yang ada di Purwokerto program penanaman akhlak hanya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan kegiatan positif seperti sholat berjama'ah, bertadarus sebelum pelajaran, mencium tangan ustadz ustadzah dan mengucapkan salam ketika masuk ruang belajar. Sedangkan di madrasah

[11] Selly Sylviyanah, (2012), *"Penanaman Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar" Jurnal Tarbawi,* Vol.01, No.3. Hlm 194.

[12] Dzakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975 Cet iii), hlm.123.

[13] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 82.

[14] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan…,.*hlm. 83.

diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur penanaman akhlak dilakukan dengan berbagai cara, dan yang paling unik dengan pelaksanaan rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* satu kali setiap minggunya. Pembacaan Maulid *Simtudduror* dilaksanakan pada setiap malam Selasa Wage bertempat di Madrasah Diniyah Al Fatah, adapun untuk malam Selasa lainnya dilaksanakan di rumah warga yaitu rumah bapak Hena, rumah Bapak Rasam dan rumah bapak Jarwo.

Dalam sebulan ada empat tempat untuk pelaksanaan pembacaan Maulid *Simtudduror* namun apabila salah satu rumah warga yang ketempatan berhalangan untuk pelaksanaan Maulid maka dipindahkan ke Masjid Al Falah Arcawinangun. Kegiatan ini berlangsung ba'da sholat Isya sampai dengan jam 23.00 WIB. Dengan pelaksanaan rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* ini dapat menambah rasa cinta santri terhadap Nabi Muhammad SAW dan belajar meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penanaman akhlak pada santri di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur, dan mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur"

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang penulis buat, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yng terkait dengan judul penelitian ini.

1. Penanaman Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman diartikan proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau cara menanamkan.[15] Penanaman yang dimaksud adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama dengan budi pekerti. Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnyaberhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang

[15] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.152.

berhubungan dengan sesam manusia. Istilah "sesama manusia" dalam konsep akhlak adalah bersifat universal, bebas dari batas-batas kebangsaan maupun perbedaan-perbedaan lainnya.[16] Dalam percakapan sehari-hari, istilah akhlak sering disamakan dengan istilah lain seperti perangai, unggah ungguh, sopan santun, etika dan moral.[17]

2. Santri Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun

Santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama Islam, beribadat dengan sungguh, orang yang sholeh.[18] Santri dibagai menjadi dua macam yaitu santri mukim dan santri kalong.

Di Madrasah Diniyah Al Fatah semua santrinya merupakan santri kalong karena jarak dari rumah ke madrasah cukup dekat. Sedangkan Madrasah Diniyah Al Fatah merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran ilmu keagamaan dan didalamnya terdapat kegiatan penanaman akhlak melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror*.

Penanaman akhlak melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur adalah usaha yang dilakukan ustadz ustadzah untuk menanamkan akhlak santri sehingga memiliki akhlak yang mulia baik dari segi berbicara maupun perbuatan dan tingkah laku santri di kehidupan kesehariannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan santri Madrasah Diniyah Al Fatah adalah orang yang mempelajari ilmu agama Islam dan mendapat penanaman akhlak melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror*.

3. Maulid *Simtudduror*

Maulid *Simtudduror* adalah sebuah kitab yang berisi tentang kisah kelahiran Manusia Utama yakni Nabi Muhammad SAW, beserta akhlak, sifat dan riwayat hidupnya.[19] Kitab Maulid ini ditulis oleh Al Habib Al Imam Al Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi sehingga beliau dijuluki sebagai shohibul *Simtudduror*.

Mauludan ini biasanya hanya pembacaan Berzanji atau Diba' atau *Simtudduror* yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah. Bisa juga

[16] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.32.
[17] Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm.1.
[18] Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren*, (Kementerian Agama RI, 2012),hlm.23.
[19] Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*, (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992). hlm. V

ditambah dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti menampilkan kesenian hadroh atau mengumumkan berbagai hasil lomba, sedangkan puncaknya ialah mau'idhoh khasanah dari mubaligh kondang.[20]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada skripsi ini adalah :

1. Apa Tujuan penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur?
2. Apa Manfaat penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan tujuan dan manfaat penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil peneitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk penelitian terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

IAIN PURWOKERTO

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi Peneliti

         a) Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pembianaan akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror*

         b) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi.

      2) Bagi Madrasah Diniyah

[20] Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2006) hlm.293.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan bagi madrasah diniyah khususnya dalam penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror*.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror*, Beberapa diantaranya yaitu :

Skripsi saudari Sri Rahayu (2018) yang berjudul "Pembinaan Akhlak pada Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihad Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" skripsi tersebut membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak yang diterapkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihad Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dengan menggunakan empat metode penanaman.[21]

Skripsi saudara Latif Aminudin (2016) yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab *Simtudduror* Fii Akbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf wa Siyar Karya Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi" berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa skripsi atas nama Latif Aminudin lebih memfokuskan penelitian kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Maulid *Simtudduror*.[22]

Skripsi saudara Irfan Kusnadi (2016) yang berjudul "Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Al Hidayah Karangsuci Purwokerto" skripsi tersebut membahas tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah tersebut.[23]

Dari daftar pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Persamaannya adalah ketiga skripsi tersebut sama-sama membahas tentang akhlak. Sedangkan perbedaannya skripsi yang ditulis oleh saudari Sri Rahayu membahas tentang beberapa metode yang digunakan dalam penanaman akhlak terhadap santri. Skripsi yang ditulis oleh saudara Latif Aminudin membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Maulid *Simtudduror* dan skripsi yang ditulis oleh saudara

[21] Sri Rahayu, *Penanaman Akhlak pada Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihad Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: 2018).

[22] Latif Aminudin, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab Simtudduror Fii Akbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf wa Siyar Karya Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi*, (Purwokerto, 2016).

[23] Irfan Kusnadi, *Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Al Hidayah Karangsuci Purwokerto*, (Purwokerto,2016).

Irfan Kusnadi membahas tentang beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Al Hidayah Karangsuci.

Sedangkan dalam skripsi yang penulis paparkan lebih menekankan kepada upaya penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan maulid *Simtudduror*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka pemulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

Bab I beirisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori- teori yang akan menjadi dasar penelitian ini terutama ini terutama teori-teori tentang Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur yang telah diuji kebenarannya.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis data tentang Penanaman Akhlak Santri melalui Rutinan Pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun dilaksanakan setiap malam Selasa, dimulai pada pukul 20.00 WIB atau ba'da sholat isya dan berakhir pada pukul 23.00 WIB setelah pemimpin maulid membacakan doa penutup. Kegiatan ini bertempat di rumat warga yang berketempatan setiap minggunya, khusus malam Selasa Wage bertempat di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun. Rangkaian kegiatan ini meliputi pembacaan Maulid *Simtudduror* dengan diselingi lagu-lagu qosidah atau sholawat dan dilanjutkan dengan mendengarkan tausiah dari ustadz Saifulloh selaku kepala madrasah.
2. Tujuan dari penanaman akhlak santri melalui pembacaan Maulid *Simtudduror* adalah untuk mengenalkan santri kepada Nabi Muhammad SAW dan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Selain santri Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun kegiatan rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* ini juga dibuka untuk wali santri, masyarakat sekitar dan jamaah umum. Adanya semangat dan kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, santri, wali santri dan masyarakat sekitar menjadikan kegiatan penanaman akhlak ini semakin lancar.
3. Hasil yang terlihat dari penanaman akhlak santri melalui rutinan pembacaan Maulid *Simtudduror* ini adalah santri terbiasa bersholawat ketika mendengar nama Nabi Muhammad di sebutkan dan lebih menyukai lagu sholawat dari pada lagu pop lainnya.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran kepada beberapa pihak :

1. Ustadz hendaknya lebih intens komunikasi dengan wali santri supaya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan penanaman akhlak santri melalui kegiatan pembacaan

IAIN PURWOKERTO

Maulid *Simtudduror*, dan bekrkeja sama mendampingi putra putrinya dalam penerapan akhlak Rasulullah di kehidupan sehari-hari.

2. Untuk santri hendaknya bisa membagi waktunya dalam belajar pendidikan formal di sekolah dan pendidikan non formal di madrasah diniyah.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT skripsi dapat terselesaikan oleh penulis. Peneliti menyadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang dimiliki oleh penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak ya g telak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi. 1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)* . Solo: Sekretariat Masjid Riyadh.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Aminudin, Latif. 2010. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Cinta Rasul Dalam Kitab Simtudduror Fii Akbar Maulid Khairil Basyar Wa Maa Lahu Min Akhlaq Wa Aushaaf wa Siyar Karya Al Habib Al Imam Al Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al Habsyi.*

Darajat, Dzakiyah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka*.

Fattah, Munawir, Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU.* Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren.* Kementrian Agama RI.

Hidayat, Mansur. 2016. "*Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", Jurnal Komunikasi ASPIKOM,* Vol. 2, No. 6.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kusnadi, Irfan. 2016. *Metode Pembelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Al Hidayah Karangsuci Purwokerto*.

Mahmud, Ali, Abdul, Halim.2004. *Akhlak Mulia*.Jakarta: Gema Insani.

Manan, Syaepul. 2017. "*Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim,* Vol.15, No.50.

Marzukki, 2012. *"Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Penelitian Humaniora,* Vol.17, No.2.

IAIN PURWOKERTO

Mawardi, Kholid. 2009. *"Shalawat: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,* Vol.14, No.3.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muadz, Nabil, Hamid, Al. 2002. *Bagaimana Mencintai Rasulullah.* Jakarta: Gema Insani.

Murtadha, Ja'far. 1990. *Perayaan Maulid Khaul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Sesuatu yang Haram.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlak Tasawuf.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Muzakki, Muhammad. 2016. "*Perubahan Perilaku Santri", Jurnal Pendidikan Islam,* Vol.02, No.01.

Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rahayu, Sri. 2018. *Pembinaan Akhlak pada Santri di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihad Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.*

Sastrapaja, M. 1997. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum.* Surabaya: Usaha Nasional.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: Bumi Aksara.

Shaleh, Abdul, Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Supani. 2013. Kontrovesi Bid'ah dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Muslim di Indonesia. Purwokerto: STAIN PRESS Purwokerto.

Suprapto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial.* Yogyakarta: CAPS.

Syahidin. 2009. Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an. Bandung, CV Alvabeta.

IAIN PURWOKERTO

Sylvianah, Selly. 2012. "*Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", Jurnal Tarbawi*, Vol. 01, No.03.

Yasmad. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputet Press.

IAIN PURWOKERTO